

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1. Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian mengenai Kepemimpinan Kiai Dalam Pembaruan Pondok Pesantren Lirboyo dan Pondok Pesantren Al Falah ini menggunakan penelitian kualitatif naturalistik dengan rancangan studi multi situs, analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif naturalistik peneliti gunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana kepemimpinan kiai dalam pembaruan yang ada di pondok pesantren Lirboyo dan Al Falah era sekarang dalam meningkatkan dan estafet kepemimpinan pertama apakah terjadi peningkatan atau sebaliknya menurun akibat dinamisnya zaman. Menurut Krick dan Miller dalam Moleong, merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>1</sup> Selain latar setting yang alami, bahwa yang diteliti adalah fenomena apa adanya dengan mempertimbangkan konteks di mana fenomena tersebut terjadi. Situasi lapangan ini bersifat wajib sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi dan tanpa diatur tes.<sup>2</sup>

Metode penelitian kualitatif naturalistik disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk

---

<sup>1</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya : 2002), 3.

<sup>2</sup> Nasution, *Metode Penelitian Ilmiah* (Bandung : Tarsito, 1988), 18.

penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>3</sup>

Denzil dan Lincoln sebagaimana dalam Lexy Moleong menyatakan bahwa, penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif dari sisi definisinya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan serta perilaku individu atau sekelompok orang tertentu. Dalam pendekatannya adalah menggunakan pendekatan naturalistik artinya untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Sedangkan upaya dan tujuannya adalah memahami suatu fenomena dalam konteks khusus.<sup>4</sup> Pada dasarnya studi multi situs mempunyai prinsip yang sama dengan multi kasus perbedaannya terletak pada pendekatannya, studi multi kasus dalam mengamati suatu kasus berangkat dari kasus tunggal ke kasus-kasus berikutnya, sehingga kasus yang detail memiliki dua atau lebih. Penelitian dengan multi situs menggunakan logika yang berlainan dengan pendekatan multi kasus, karena arahnya lebih banyak untuk mengembangkan teori. Menurut Bogdan dan Bliken pendekatan yang digunakan dalam multi situs memiliki dua jenis studi yaitu: induksi analistik dan metode komparatif konstan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 8.

<sup>4</sup> Moleong, *Metode Penelitian*, 6.

<sup>5</sup> [http://www.situsbahasa.info/2010/12/studi\\_kasus\\_dalam\\_penelitian\\_pendidikan.html](http://www.situsbahasa.info/2010/12/studi_kasus_dalam_penelitian_pendidikan.html), Di akses 12 April 2015.

Kedua, Instrumen manusia dalam pengambilan data, peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrumen*) sehingga dengan empatinya peneliti dapat menyesuaikan diri dengan realitas yang tidak dapat dikerjakan oleh instrumen non manusia, mampu mengungkap makna, interaksinya bobot nilai, lebih-lebih mampu untuk menangkap nilai lokal yang berbeda.<sup>6</sup> Ketiga, peneliti lebih memfokuskan terhadap proses dan makna proses dari pada hasil. Sehingga hakikatnya peneliti berusaha membaca, memahami pengertian interpretasi akan pemahaman subjektif atas pola kepemimpinan pesantren Lirboyo dan Al Falah Kediri dalam proses pembaruan.

Selanjutnya dalam jenis penelitian kualitatif yang dipergunakan adalah jenis rancangan studi multi situs, yang di definisikan oleh Bogdan adalah suatu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci satu latar atau satu obyek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.<sup>7</sup>

## **2.Kehadiran Peneliti**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian. “Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan dengan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama.”<sup>8</sup> Maka peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Lirboyo dan Pondok Pesantren Al Falah Kediri untuk mengetahui waktu kegiatan pondok dan kepemimpinannya serta dapat menyatu dengan informan, lingkungan pondok pesantren sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi

---

<sup>6</sup> Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1988), 108.

<sup>7</sup> Bogdan, RC and Biklen 1992 *Qualitative Research For education An Introduction to Therapy* (Boston : USA, Allyn and Bacon, Inc : 1992), 35.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,222.

partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap dan mendalam.

Karena itu, untuk menyimpulkan dan mendapatkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci. Senada dengan itu karena kondisi yang alami maka peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Lirboyo dan Al-Falah Kediri. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan, melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

### **3 .Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Lirboyo dan Al Falah Kediri yang keduanya memiliki karakteristik yang sama-sama salafi atau model klasik namun ada beberapa unit di bawahnya yang menggunakan sistem *kholaf* (moderen) tetapi memiliki khas yang berlainan. Semisal Al-Falah lebih cenderung ke spesialisasi fiqh terutama *ubudiyah* sehari-hari, selain itu khusus untuk pondok induk (al-Falah 1) menggunakan sistem pembelajaran klasikal dalam pondok ini

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 9.

santri tidak diperkenankan untuk mengamalkan wirid, *hizib* dan *riyadoh* (olah batin) lainnya, hanya ditekankan *ta'lim wa ta'lum* (belajar mengajar),<sup>10</sup> juga lingkungan pondok yang rapi bersih dan keramahan, penghormatan pengurus memperlakukan tamu dengan baik walaupun masih belum kenal, termasuk *public servis* yang istimewa. Hingga saat ini Al-Falah Kediri berkembang menjadi 6 unit diantaranya: Al-Falah Induk dengan sistem klasikal murni, unit Al-Falah II putra dan Al-Falah Putri, Queen Al-Falah yang merupakan unit III, Nurul Falah merupakan unit IV, Al-Badrul Falah unit V dan PPTQ Al-Falah merupakan unit yang ke VI. Keenam lembaga ini memiliki pimpinan sendiri-sendiri namun yang menjadi acuan adalah pondok Induk (Al Falah I).<sup>11</sup> Sama halnya dengan pondok Lirboyo sistem pengajarannya klasikal namun juga ada beberapa unit yang menggunakan sistem moderen, pondok ini menitik beratkan pada ilmu nahwunya karena bawaan dari pendiri awalnya. Sedikit terdapat perbedaan antara keduanya baik dari *public service*, kebersihan dan tata letak pondok pesantren. Karena berdirinya pondok lebih dahulu, Lirboyo hingga saat ini berkembang menjadi 15 unit dan tiap unit memiliki pimpinan masing-masing. 15 unit ini berada dalam satu naungan yayasan yakni Hidayatul Muhtadi'in yang lebih dikenal dengan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.<sup>12</sup> Kedua ponpes tersebut dalam satu wilayah Kediri. Peneliti tertarik pada ponpes Lirboyo karena eksistensinya masih hingga sekarang termasuk ponpes yang tertua di wilayah Kediri, selain memiliki model dan keunikan-keunikan lainnya, ponpes ini telah mengalami beberapa perodesasi kepemimpinan yang setiap pimpinannya memiliki strategi dan pengaruh yang

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Pengurus sekaligus Ustad Pondok tanggal 26 April 2015.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Pengurus (Hisnil) tanggal 24 April 2015.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Adib Pengurus pondok yang menjabat Ketua 5 tanggal 24 April 2015.

berbeda atas kepemimpinannya. Lokasi kedua Al Falah Kediri juga salah satu ponpes salafi yang masih eksis hingga sekarang di antaranya penampilan santri yang rapi dan bersih ketika ada di ponpes, terlebih ketika keluar ponpes, selain tradisi pembelajaran yang menonjol adalah adanya *al-tarīqah ta'lim wa ta'lum* (belajar mengajar) dari pendirinya yang tetap dilaksanakan hingga pimpinan sekarang ini. Tetapi kedua ponpes tersebut sama memiliki model klasikal.

Secara geografis, pesantren Lirboyo memiliki letak yang relatif strategis. Ia terletak di sebelah timur jalan raya yang dilalui kendaraan penumpang umum *route* Blitar, Tulungagung atau Trenggalek yang menuju ke Nganjuk Surabaya atau Malang. Lirboyo berjarak 2 km dari Terminal Baru Kediri menuju arah utara. Pesantren ini terletak di Kelurahan Lirboyo, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri. Sekitar 3 km dari kota Kediri ke arah barat. Sedangkan lokasi pondok pesantren Al Falah berada di Desa Ploso Kecamatan Mojo Kediri. Berjarak sekitar 5 km dari pusat kota Kediri.<sup>13</sup>

#### **4. Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang hendak dikumpulkan adalah perkataan dan tindakan (strategi) yang dilakukan oleh Kiai dalam memimpin pondok pesantren khususnya dalam hubungannya dengan upaya melakukan pembaruan. Cofland menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan tambahan seperti dokumen dan sebagainya. Lebih lanjut dalam penelitian kualitatif jumlah sampel bukan merupakan ukuran utama, tetapi lebih ditekankan pada sumber data yang memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun langkah

---

<sup>13</sup> Hasil observasi di Ponpes Lirboyo dan Al Falah Tanggal 25 November 2014.

untuk menggali informasi dari berbagai sumber data, dilakukan dalam situasi yang wajar.

Sementara dalam penelitian ini, untuk memilih dan menentukan informan digunakan teknik *Snowball sampling*, yaitu pada tahap awal penggalan informasi dalam penelitian ini lebih mengandalkan pada satu atau dua *key* informan saja yang diyakini akan membuka peluang bagi munculnya nama-nama informan lain yang terkait dengan data-data yang telah diberikan oleh *key* informan. Proses ini akan bergerak sebagai bola salju yang menggelinding, yang semakin lama semakin besar. Dan proses ini baru akan berhenti setelah informasi yang diperoleh dari informan satu dengan lainnya mempunyai kesamaan, sehingga sampai pada titik jenuh, tidak ada lagi data yang dianggap baru.

Adapun dalam memilih informan untuk keperluan pengumpulan data ini digunakan teknik *purposive sampling*. Dan penunjukan atas sejumlah orang tertentu sebagai informan, disamping untuk kepentingan kelengkapan akurasi informasi, sekaligus juga dimaksudkan untuk mengadakan *cross check* terhadap berbagai informasi yang berbeda sehingga diharapkan akan diperoleh informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini terdiri dari beberapa orang yang dianggap menguasai informasi sehubungan dengan masalah yang akan dikaji, yaitu antara lain:

a. Sebagai *key* informan :

- 1) KH. Kafabihi sebagai pengasuh pesantren Lirboyo sekaligus rektor IAI Tribakti Kediri.

- 2) KH. Nurul Huda DJazuli sebagai Pimpinan induk Al Falah Ploso Mojo Kediri.
- b. Sebagai informan lanjutan / pelengkap :
- 1) KH. Ma'ruf dan Ning Ain Ai'naul Mardhyah, pengasuh unit Pesantren Ar Risalah Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.
  - 2) KH Zainudin Djazuli sebagai Pimpinan Al Falah 2 Ploso Mojo Kediri.
  - 3) H. An'im Falahuddin Makrus sebagai Pengasuh unit HM. Ceria Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.
  - 4) KH Ardani Blitar Dewan *Mufatis* (pertimbangan) pondok pesantren Al-Falah Kediri.
  - 5) KH. Arsyad Tulungagung Dewan *Mufatis* (pertimbangan) pondok pesantren Al-Falah Kediri.
  - 6) K. Athoillah sebagai Pengasuh Unit Pesantren HM. Antara Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.
  - 7) Ust. Halimi sebagai Pengurus Pesantren Pondok Pesantren Al Falah Kediri.
  - 6) Ustadz Sunarto Abdillah Pengasuh sekaligus pengurus Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri.
  - 7) Hisnil dan Aziz pengurus pondok pesantren Induk Al-Falah Kediri.
  - 8) Aminin khodam KH. Kafabihi Mahrus sekaligus alumni Lirboyo.
  - 9) K. Mustain lurah Desa Krenceng sekaligus Ketua Himasal cabang Kab dan Kota Blitar.
  - 10) Ustad Purnomo kepala KUA Kec. Kepanjenkidul sekaligus sekretaris Himasal cabang Kab dan Kota Blitar.



- 11) M Akhid Yasin Muchtarom Ketua Lima dewan harian pondok pesantren Lirboyo Kediri.

Alasan ditetapkannya mereka menjadi informan dan responden adalah: *pertama*, mereka sebagai perakit yang terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan di pondok pesantren Lirboyo dan pondok pesantren Al Falah Kediri, *Kedua*, mereka mengetahui secara langsung permasalahan yang akan diteliti. *Ketiga*, mereka lebih menguasai informasi secara akurat berkenaan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam hubungannya dengan pelaksanaan pembaruan di pondok pesantren Lirboyo dan pondok pesantren Al Falah Kediri.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Observasi Partisipan**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.<sup>14</sup> Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Cara ini dilakukan dengan peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

---

<sup>14</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 159.

Riyanto mengemukakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Menurutnya observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.<sup>15</sup>

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di Pondok Pesantren Lirboyo dan Al Falah Kediri. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

## 2. Wawancara mendalam

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

---

<sup>15</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2010), 96.

bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.<sup>16</sup> Senada dengan hal itu Yatim Rianto mendefinisikan interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyidik dengan subyek atau responden. Dalam interview biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Ada dua pihak dalam interview, yaitu pihak “*information hunter*” dan “*information supplier*”, masing-masing pihak memiliki posisi yang berbeda.<sup>17</sup> Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai kepemimpinan kiai dalam pondok pesantren Lirboyo dan Al Falah. Peneliti akan mewawancarai pembina pondok dan tenaga pengasuh guna memperoleh data tentang strategi dan tipe kepemimpinan kiai dalam pembaruan pondok pesantren Lirboyo dan Al Falah Kediri.

a. Macam wawancara

1) Tidak Terstruktur

Yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara lah sebagai pengemudi jawaban responden.<sup>18</sup> Wawancara tak

---

<sup>16</sup> Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

<sup>17</sup> Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian*, 82.

<sup>18</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 227.

berstruktur lebih bersifat informal pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subyek atau tentang keterangan lainya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara ini memang tampak luas dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subyek dan suasana pada waktu wawancara dilakukan. Dan subyek diberi kebebasan menguraikan jawabannya serta mengungkapkan pendangannya sesuka hati, tetapi sering tidak terarah dan sulit dalam mengelola dan menganalisis.<sup>19</sup>

## 2) Berstruktur

Yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda  $\surd$  (*check*) pada nomor yang sesuai.<sup>20</sup> Menurut Donald Ary yang dikutip oleh Riyanto wawancara berstruktur pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Keuntungannya, jawaban dapat dengan mudah dikelompokkan dan di analisis serta proses interview terarah dan sistematis. Kelemahanya, suasana kaku dan terlalu formal serta tidak memberi kesempatan kepada responden untuk mengemukakan pendapatnya sehubungan dengan personal yang sedang diselidiki.<sup>21</sup>

### b. Langkah-langkah Wawancara

---

<sup>19</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian*, 83.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 228.

<sup>21</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian*, 83.

Langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 5) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- 6) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.<sup>22</sup>

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.<sup>23</sup> Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan kiai dalam pemberdayaan dewan pengurus pesantren. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen pesantren, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah pondok pesantren serta perkembangannya, kesemua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Berarti bahwasanya dokumen yaitu

---

<sup>22</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 76.

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 20.

materi yang tertulis atau tercetak dalam bentuk misalnya buku, koran, buku catatan dan sebagainya. Dokumen merujuk kepada beberapa jenis informasi yang eksis di dalam bentuk tertulis atau cetak. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan kepemimpinan kiai dalam pembaruan di pondok pesantren. Menurut Guba dan Lincoln dalam Riyanto mengatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai berikut:

- a. Dokumen merupakan sumber yang stabil.
- b. Berguna sebagai bukti untuk pengujian
- c. Sesuai bukti untuk pengujian.
- d. Tidak reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- e. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>24</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data , dan (2) analisis data lintas situs (*cross case analysis*).<sup>25</sup>

### 1. Analisis data lintas situs

Analisis data dilakukan pada masing-masing objek yaitu: Pesantren Lirboyo dan Al Falah Kediri. Dalam menganalisis dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs peneliti

---

<sup>24</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian*, 104.

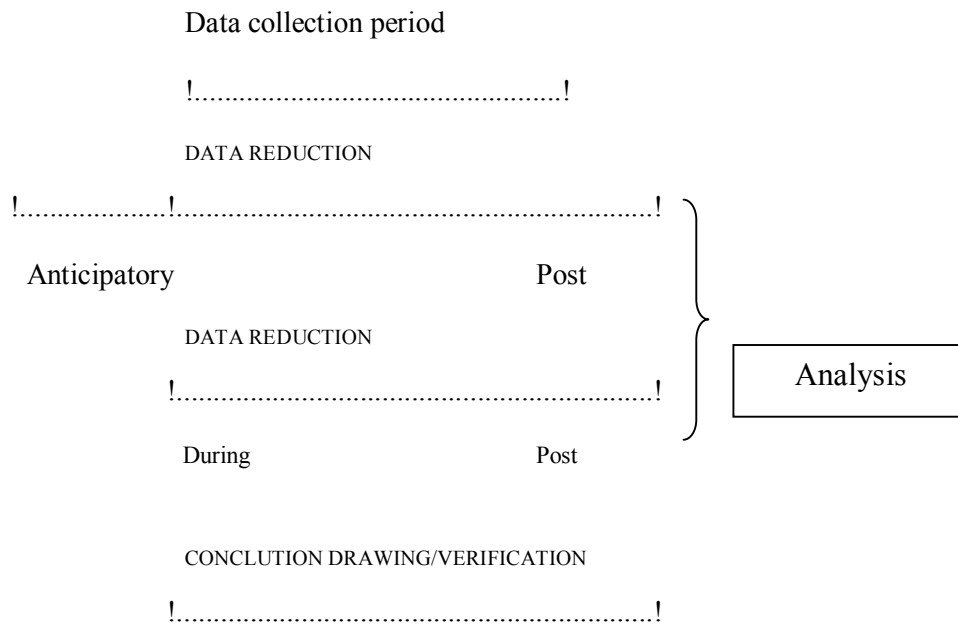
<sup>25</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari pondok pesantren Lirboyo Kediri, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari pondok pesantren al Falah Kediri). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua situs ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruks dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I dan situs II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas situs antara situs I, dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data*

*displays* dan 3) penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*). Model kerja analisis tersebut dapat dilihat pada dua gambar di bawah ini.<sup>26</sup>



Gambar 3.1

### Komponen Analisis Data Model Alur

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan

<sup>26</sup> Miles M.B & Huberman A.Mikel, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), 22.



adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

b. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,<sup>27</sup> bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

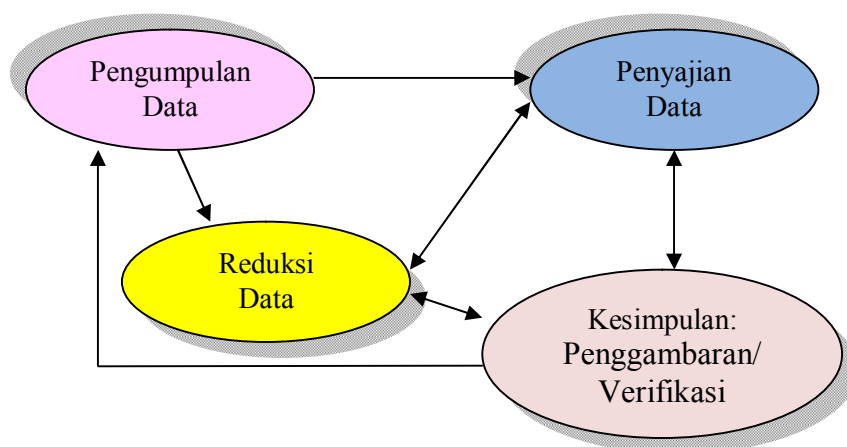
Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, 21-22.

sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:



Gambar: 3.2 Teknik Analisis Data

## 2. Analisis data lintas situs

Analisis data dalam penelitian ini dimaksudkan adalah suatu proses perlakuan dari pengaturan secara-sistematik transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk menunjang pemahaman tentang kepemimpinan Kiai dalam Pembaruan Pondok Pesantren Lirboyo dan Al Falah Kediri dalam kaitannya dengan pembaruan yang dilaksanakan oleh pesantren.

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi dan saluan urai dasar.<sup>28</sup> Sedangkan Moleong meyakini analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar

<sup>28</sup> Patton, *Qualitative Evaluation Methods*, (Beverly Hill : SAGE Publicatio, Inc : 1980), 268.

sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.<sup>29</sup> Menurut Suprayogo tujuan analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam suatu susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkannya (memaknai).<sup>30</sup> Analisis merupakan upaya mencari tata hubungan secara sistematis antara catatan hasil lapangan, wawancara mendalam dan bahan lain untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pembaruan yang dilaksanakan oleh pesantren dengan fokus pembahasan kepemimpinan Kiai dalam pembaruan pondok Pesantren Lirboyo dan pesantren Al Falah Kediri.

Sesuai dengan data yang diperoleh di Pesantren Lirboyo dan Pesantren Al Falah Kediri, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif, yaitu analisis yang berpedoman pada cara berfikir yang merupakan kombinasi yang jitu antara berfikir induksi dan deduksi. Analisis data ini untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian, yaitu mencapai jawaban tentang apa, mengapa dan bagaimana. Analisis data dalam penelitian kualitatif, memungkinkan dilakukannya analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun sesudah kembali dari lapangan baru kemudian melakukan analisis data. Analisis data dalam studi ini akan dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data selama di lapangan baik pada saat melakukan observasi, wawancara maupun ketika memperoleh data pada dokumen. Sedangkan tahap kedua dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Untuk menjaga keabsahan data, ada empat kriteria yang diikuti sebagaimana saran Nasution dan Moleong, yaitu kepercayaan

---

<sup>29</sup> Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya : 2002),103

<sup>30</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*,(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya : 2001), 134

(*kredibilitas*), kebergantungan (*dependibilitas*), kepastian (*konfirmabilitas*) dan keteralihan (*transferibilitas*).<sup>31</sup>

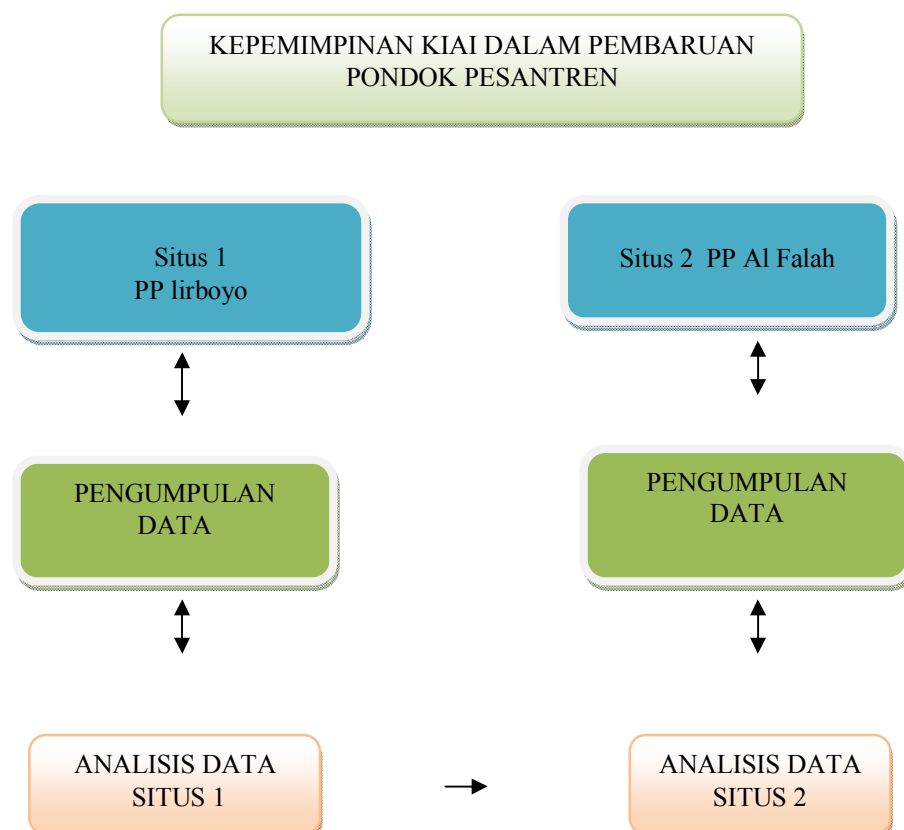
*Kredibilitas* data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas, dipergunakan teknik triangulasi data, dimana pengecekan sumber data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tersebut dari warga Pesantren Lirboyo dan Al Falah Kediri yang satu untuk dikonfirmasi kepada responden lain Metode Triangulasi juga dilakukan dengan cara membandingkan data informasi yang dikumpulkan dari satu fokus kemudian membandingkan dengan data pada fokus lain yang berkaitan langsung dengan data tersebut. Kriteria dependibilitas digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Konsep dependibilitas lebih luas dikarenakan dapat memperhitungkan segala-galanya yaitu apa yang dilakukan oleh seluruh warga Pesantren Lirboyo dan Pesantren Al Falah Kediri sebagai perwujudan keunggulan. Kriteria konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang diperoleh dengan cara mengecek data, informasi dan interpretasi hasil penelitian yang didukung dengan materi yang ada pada pelacakan audit. Dalam pelacakan audit ini yang perlu dipersiapkan adalah bahan-bahan atau data lapangan yang berupa : (1) catatan lapangan dari hasil pengamatan peneliti tentang aktivitas di Pondok pesantren Lirboyo dan pondok pesantren Al Falah Kediri dalam menjalankan tugas sebagai pengurus pesantren, (2) Kemampuan manajerial Kiai dalam

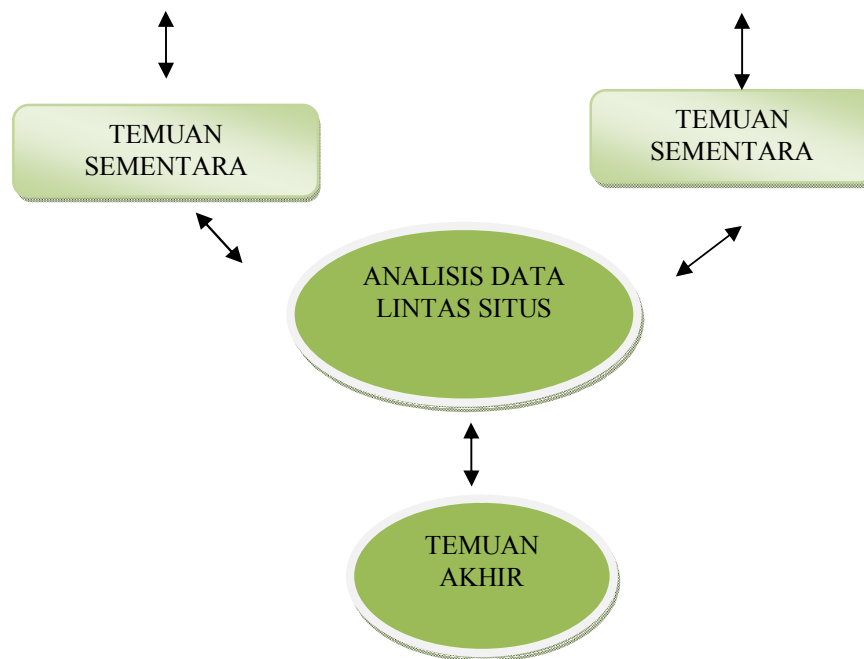
---

<sup>31</sup> Nasution, N. *Metode Penelitian Ilmiah Natural Kualitatif* (Bandung : Tarsito, 1988), 111-112.

memimpin Pondok pesantren Lirboyo dan pondok pesantren Al Falah Kediri, (3) interaksi antara Kiai dan pengurus Pondok pesantren Lirboyo dan pondok pesantren Al Falah Kediri, (4) Wawancara dan transkrip wawancara dengan Kiai pondok pesantren Lirboyo dan pondok pesantren Al Falah Kediri dan pengasuh, (5), analisis data, (6) hasil sintesa, dan (7) catatan proses pelaksanaan yang mencakup metodologi, strategi serta usaha keabsahan. Dengan demikian pendekatan konfirmabilitas lebih menekankan kepada karakteristik data yang menyangkut kegiatan para pengelolanya dalam mewujudkan konsep tersebut. Transferabilitas dilakukan untuk membandingkan dengan kasus yang diduga memiliki kesamaan dengan fokus penelitian, baik dari hasil penelitian terdahulu maupun fokus penelitian lain yang terdapat kesamaan. Standar ini sesungguhnya merupakan pertanyaan empiris yang tidak dapat dijawab oleh peneliti sendiri.

Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut.





## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian ini, maka diperlukan adanya uji keabsahan dan kelayakan data yang dilakukan dengan cara:

### 1. Diskusi Sejawat

Diskusi sejawat yaitu dengan cara mengepos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki kemampuan, keahlian bidang kependidikan, yang berkaitan dengan profesionalitas pimpinan pondok pesantren.

Diskusi teman sejawat ini dilakukan dengan cara membahas data dan temuan-temuan penelitian selama peneliti di lapangan, peneliti akan mendiskusikan kembali tentang data yang diperoleh, baik dengan teman

maupun dosen pembimbing. Melalui diskusi teman sejawat ini, diharapkan banyak memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

## 2. Triangulasi Data

Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru, untuk membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang bisa dipercaya. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula. Menggunakan triangulasi data ini berarti mengecek dan membandingkan tingkat kepercayaan atau kebenaran suatu informasi atau data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara; (1) membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen, yang diperoleh dari metode dokumentasi.<sup>32</sup>

## 3. Triangulasi Sumber Data

Untuk menguji keabsahan data, digunakan pula triangulasi sumber data, yaitu dengan cara membandingkan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, dari dimensi waktu maupun sumber-sumber lain, misalnya dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap kiai, dengan data yang diperoleh dari ustad (pengurus), atau sekitar lingkungan pondok pesantren berada.

---

<sup>32</sup>Riyanto, *Metodologi Penelitian...*, 18.

Triangulasi sumber data digunakan untuk pengecekan data tentang kepemimpinan kiai dalam pembaruan pondok Pesantren dalam memberdayakan para pengurus, triangulasi sumber data juga digunakan untuk menyingkat keterbatasan ruang dan waktu, serta membatasi orang sebagai sumber data.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu "tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data",<sup>33</sup> hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

### 1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, kemudian penulis membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui serta di seminarkan. Penulis mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya termasuk ijin penelitian, observasi ke tempat penelitian, sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga penulis selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari pengurus kedua Pondok Pesantren, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki pesantren tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik

---

<sup>33</sup>Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127.



dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi. Penulis mengatur jadwal pertemuan dengan pengurus pondok apabila Kiai sedang sibuk atau pergi ke luar kota.

### 3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk tesis mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Tesis ini terdiri dari enam bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematisnya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi meliputi Bab I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini meliputi latar belakang, setelah menentukan latar belakang penulis akan memfokuskan penelitian sebagai dasar acuan dalam penelitian sekaligus menentukan tujuan penelitian. Setelah itu penulis mendeskripsikan tentang manfaat dan penegasan istilah dalam pendahuluan tersebut

Bab II landasan teori ini peneliti akan menuliskan tentang konsep strategi kepemimpinan kiai pondok pesantren, pola kepemimpinan kiai pondok pesantren, motivasi kepemimpinan kiai pondok pesantren terhadap tenaga pengurus pondok, bentuk keharmonisan pemimpin ( kiai ) pondok terhadap lembaga yang dinaunginya dan kebijakan pimpinan kiai pondok pesantren.

Bab III metode penelitian ini penulis akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, kehadiran peneliti, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian akan membahas dan menuliskan tentang temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga ditemukan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan hasil temuan akan dilanjutkan dalam bab ini secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

Bab VI penutup. peneliti akan mengambil kesimpulan dan saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.